

E-MODUL BERDIFERENSIASI RENJANA MENULIS PUISI BERBASIS *PROJECT-BASED LEARNING*

Vinindia Rahmawati ^{1*}, Didin Widyartono ²

¹ PPG Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang

² Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: vinindia.rahmawati.1902116@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um064v5i22025p178-190

Kata kunci

pengembangan
E-Modul
berdiferensiasi
PjBL

Abstrak

E-Modul berdiferensiasi merupakan komponen penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan E-Modul berdiferensiasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi dengan berbasis *Project-Based Learning* (PjBL). Metode penelitian yang digunakan adalah *Four-D Model* yang dikembangkan oleh Thiagarajan, yang terdiri dari empat tahap utama: (1) *Define* – menganalisis masalah dan kebutuhan pembelajaran, (2) *Design* – merancang desain pembelajaran serta E-Modul, (3) *Develop* – membuat dan menguji coba produk, serta (4) *Disseminate* – mengenalkan bahan ajar kepada pihak sekolah tujuan. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah E-Modul berdiferensiasi *Renjana Menulis Puisi*, yang dikemas dalam Education WordPress, sehingga lebih interaktif dan mudah diakses oleh peserta didik. Bahan ajar ini dirancang agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik belajar siswa serta mengakomodasi berbagai gaya belajar mereka. Hasil validasi menunjukkan bahwa bahan ajar ini layak digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, karena telah memenuhi unsur kebahasaan, kreativitas, dan struktur puisi secara optimal.

1. Pendahuluan

Saat ini yang menjadi perhatian utama ahli pendidikan adalah pembelajaran yang berorientasi pada potensi dan kebutuhan siswa (Sukmawati, 2014). Akan tetapi, menurut Widiastuti et, al. (2023) para pendidik belum menerapkan inovasi pembelajaran yang berpihak pada perbedaan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa sehingga berdampak pada penurunan minat belajar. Hal tersebut juga terjadi di SMA Islam Malang khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan proses pembelajaran yang baik haruslah berpusat dan memenuhi kebutuhan siswa. Siswa di sini memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga perangkat pembelajaran yang diberikan juga harus disesuaikan. Hal itu sejalan dengan kurikulum merdeka belajar, dimana siswa diberikan kebebasan untuk memilih metode, materi, dan bentuk produk yang dihasilkan. Sejalan dengan pertimbangan tersebut, keterampilan menulis pada siswa kelas X SMA juga perlu diperhatikan. Kartono (2009) berpendapat bahwa menulis merupakan proses menyajikan ide dan menyampaikannya kepada orang lain. Pada dasarnya keterampilan menulis merupakan kegiatan kompleks yang membutuhkan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis dianggap sulit dan membosankan oleh banyak siswa dengan alasan sulit menentukan ide, takut salah, dan kesulitan merangkai kata-kata, dan untuk apa (Siswanto & Ariani, 2016). Menulis bukan sekedar menuliskan huruf-huruf, menyusun kata, atau merangkai kalimat. Namun, harus melewati proses yang sistematis dan urut (Sudaryanto, 2011). Kesimpulannya yaitu menulis adalah proses kreatif yang perlu

diperhatikan karena pada dasarnya menulis memiliki banyak manfaat, diantaranya adalah peningkatan kemampuan berpikir logis, berbahasa, dan rasa percaya diri (Wardoyo, 2013).

Pada tingkat SMA, siswa kelas X harus menguasai beberapa keterampilan menulis kreatif, salah satunya keterampilan menulis kreatif puisi. Akan tetapi, masih banyak kendala dalam proses kreatif menulis puisi, salah satunya kurangnya diksi yang dimiliki dan kesulitan menuangkan perasaan atau ide. Menurut Wardoyo (2013) puisi lahir dari pengalaman, imajinasi, dan hal yang berkesan, yang kemudian diekspresikan melalui ketaklaksanaan bahasa. Siswa dapat menciptakan puisi dengan baik karena ide puisi dapat berasal dari mana saja. Namun, setiap siswa memiliki karakter dan kesiapan belajar yang berbeda sehingga guru sebagai fasilitator harus lebih *aware* dalam menyusun model pembelajaran. Dalam pembelajaran Abad 21, guru harus mendukung kemampuan siswa dengan memenuhi kebutuhan belajar agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan mengikuti arus perkembangan zaman. Adapun 4 prinsip pokok pembelajaran Abad 21 menurut Jennifer (2013), yaitu "*instruction should be student-centered, education should be collaborative, learning should have context, dan schools should be integrated with society.*" Salah satu bentuk dukungan yang penting adalah fasilitas belajar khususnya bahan ajar.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di SMA Islam Malang, bahan ajar yang digunakan dalam materi puisi lebih fokus pada pembelajaran teori dengan artian minim pada praktikum dan materi keterampilan menulis. Guru juga masih menggunakan bahan ajar cetak konvensional yang belum memenuhi kebutuhan siswa, misalnya bentuk kemasan materi yang hanya berupa teks. Pada hasil pengisian angket pemetaan kesiapan, minat, dan gaya belajar, terdapat tiga kelompok dengan gaya belajar dan kesiapan belajar yang berbeda, yaitu 10 siswa auditori, 10 siswa kinestetik, dan siswa 11 visual. Kemudian 6 siswa tidak siap dan 15 siswa kurang siap dalam menulis puisi. Juga terdapat 4 siswa yang merasa kesulitan dan 9 siswa merasa cukup kesulitan dalam menemukan ide puisi. Akan tetapi, dalam bahan ajar kurang terdapat materi keterampilan menulis yang mengarahkan siswa untuk menciptakan puisi sesuai dengan unsur-unsurnya.

Peneliti tertarik untuk memproduksi Bahan Ajar Berdiferensiasi *Renjana* Menulis Puisi dengan Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* sebagai tanggapan atas masalah dan permintaan tersebut. Tomlinson (1999) berpendapat bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya untuk mengubah proses pembelajaran di kelas dengan mencocokkan keberagaman kebutuhan belajar tertentu dari setiap siswa. Ada tiga jenis diferensiasi dalam bahan ajar, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Tomlinson (2001) mendefinisikan konten sebagai pengetahuan dan konsep yang akan diberikan atau apa yang ingin dipelajari siswa. Sementara proses dapat dipetakan berdasarkan kemauan belajar atau kemampuan untuk memperoleh materi baru, ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk memodifikasi tingkat kesulitan dalam bahan ajar (Pratama, 2022). Dan produk adalah tugas siswa yang unik atau berbeda-beda, didasari oleh gaya belajar siswa yang berbeda-beda (Jatmiko & Outra, 2017).

Sejalan dengan hasil studi kasus dan literatur peneliti, bahan ajar berdiferensiasi ini berpusat pada kesiapan belajar, gaya belajar, dan minat siswa yang akan diterapkan dengan model pembelajaran *project based learning*. Bahan ajar ini dikelompokkan berdasarkan diferensiasi konten, proses, dan produk. Konten pada bahan ajar ini yang didasari oleh kesiapan belajar dan minat belajar siswa sehingga bahan ajar ini dibedakan menjadi materi *foundational* dan *transformational* yang dikemas dengan berbagai media (video, poster, dan teks biasa). Dalam hal ini siswa dengan kesiapan belajar rendah akan diberikan materi mendasar seperti

dasar-dasar umum menulis puisi, unsur-unsur puisi, dan contoh-contoh yang harus diakses sebagai referensi menulis puisi. Sedangkan siswa yang memiliki kesiapan belajar tinggi bisa langsung mengerjakan perancangan proyek dan mengerjakan tugas untuk mengembangkan ide-ide dengan menghubungkan ilmu yang telah ada menjadi hal baru. Bahan ajar ini akan berisi tantangan, research question, dan pertanyaan-pertanyaan pemandu yang membantu siswa untuk memperluas ide dan pemahaman lebih jauh lagi.

Bahan ajar *Renjana* akan dikemas dalam bentuk bahan ajar *Education Wordpress* sebagai E-Modul. Hal tersebut didasari akan pentingnya pendekatan pembelajaran hybrid/blended yang dapat mendisiplinkan siswa dalam belajar dan mengumpulkan tugas, apalagi saat ini siswa telah identik dengan penggunaan gadget dan internet. "*Blended learning is a combination of excellence from various meetings (online and offline), learning media, and learning models.*" And "*a good writing process is believed to produce good writing products*" (Widyartono, 2021). Oleh karena itu, E-Modul ini berbasis project based learning. Menurut Sani (2021: 264), pembelajaran berbasis proyek berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan menciptakan karya berbasis materi bahan ajar dan kompetensi yang harus dicapai siswa.

Terdapat tiga penelitian relevan yang memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan bahan ajar pada penelitian ini. Penelitian pertama oleh Widiastuti (2023), berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Berdiferensiasi pada Penulisan Materi Artikel Opini untuk Siswa SMA," berfokus pada pembuatan bahan ajar berbasis web yang mengutamakan pengembangan aspek materi/konten, media, dan bahasa. Dalam penelitiannya, Widiastuti mengadopsi model pengembangan Borg & Gall yang bertujuan untuk menciptakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis artikel opini. Hasil penelitian ini memberikan panduan yang berharga mengenai penerapan teknologi dalam pembelajaran berbasis diferensiasi.

Penelitian kedua dilakukan oleh Murniatie (2021), dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Terampil Menulis Berbasis Project Based Learning." Murniatie menggunakan model research and development (R&D) untuk menghasilkan bahan ajar yang berfokus pada peningkatan kemampuan menulis mahasiswa, khususnya dalam menyusun surat dan artikel ilmiah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan valid dan layak diterapkan di lingkungan pendidikan tinggi. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai pentingnya pendekatan berbasis proyek dalam mengembangkan keterampilan menulis yang lebih mendalam pada level perguruan tinggi.

Penelitian ketiga yang relevan adalah oleh Astiti et al. (2021) dengan judul "Pengembangan Modul IPA Terpadu Tipe Connected Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII." Penelitian ini menggunakan metodologi R&D untuk merancang modul sains terpadu dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Fokus utama dari penelitian ini adalah pada pengembangan modul yang menghubungkan berbagai konsep IPA, dengan menekankan konten tentang lapisan bumi untuk siswa kelas VII. Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran sains, yang dapat menjadi model untuk mengembangkan bahan ajar dalam konteks pembelajaran yang lebih luas.

Berbeda dengan ketiga penelitian tersebut, penelitian dan pengembangan ini menggunakan model 4D untuk menghasilkan bahan ajar kelas puisi menulis bagi siswa sekolah menengah yang berfokus pada keterampilan menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mendorong siswa tidak hanya memahami teori puisi, tetapi juga untuk menciptakan proyek kreatif melalui

penulisan puisi mereka sendiri. Bahan ajar yang dikembangkan juga mencakup elemen multimedia yang dapat dipilih dan disesuaikan oleh siswa sesuai dengan preferensi mereka, memberikan ruang bagi eksplorasi kreatif dan pembelajaran yang lebih personal. Pendekatan ini mengedepankan interaktivitas dan kreativitas siswa dalam menciptakan karya seni sastra yang sesuai dengan standar pembelajaran yang diinginkan.

2. Metode

Luaran penelitian dan pengembangan ini berupa E-Modul berdiferensiasi *Renjana* dengan berbasis *Project-Based Learning*, yang sesuai dengan rancangan penelitian dan pengembangan *Four-D* yang diusulkan oleh Thiagarajan et al. (1974). Bahan ajar yang dihasilkan adalah E-Modul yang selanjutnya dapat dimanfaatkan oleh siswa kelas X SMA. Strategi untuk menghasilkan bahan ajar ini menggunakan proses *Four-D*, yang merupakan singkatan dari *Define, Design, Develop, dan Disseminate*. Langkah-langkah model *Four-D* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Metode penelitian pengembangan E-Modul berdiferensiasi

Tahapan	Deskripsi
Pendefinisian (Define)	Menganalisis kebutuhan siswa kelas X SMA melalui studi literatur, wawancara, dan angket. Identifikasi profil belajar siswa (visual, auditori, kinestetik). Menentukan konsep, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. Bahan ajar akan dikemas dalam Education WordPress agar mudah diakses.
Perancangan (Design)	Mengembangkan bahan ajar berbasis Project-Based Learning (PBL) dalam bentuk teks, infografis, PPT, dan video. Materi disajikan dalam WordPress dengan akses melalui link dan barcode. Menggunakan Padlet dan Google Form sebagai media interaktif. Validasi format dan tata letak oleh dosen validator.
Pengembangan (Develop)	Validasi oleh tiga ahli materi (dosen Sastra Indonesia, guru, dan praktisi). Dilakukan revisi dari draft I hingga draft III. Hasil validasi menunjukkan skor rata-rata: 3,7 (isi), 3,6 (bahasa), 3,5 (penyajian), 3,4 (kegrafikan). Uji coba dilakukan pada siswa kelas X MIPA 3 SMA Islam Malang selama empat pertemuan. Evaluasi menggunakan angket dan pengukuran hasil belajar.
Diseminasi (Disseminate)	Sosialisasi bahan ajar kepada guru Bahasa Indonesia di SMA Islam Malang. Penilaian kepraktisan dan kebermanfaatannya oleh guru. Penyempurnaan berdasarkan masukan sebelum implementasi lebih luas.

Selain data kualitatif dari wawancara dan catatan ahli, data kuantitatif diperoleh dari angket menggunakan Skala Likert sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Likert untuk Evaluasi bahan ajar

No	Kriteria	Skor
1	Sangat Baik	4
2	Baik	3
3	Kurang Baik	2
4	Tidak Baik	1

Data yang dihasilkan pada penelitian pengembangan E-Modul berdiferensiasi ini merupakan data primer yaitu kualitatif-naratif dan kuantitatif-numerik. Kualitatif-naratif didapatkan dari dua strategi, yaitu data verbal dan nonverbal. Data verbal diperoleh dari hasil wawancara kepada ahli ataupun guru guna memperoleh kritikan dan saran untuk memperbaiki hasil akhir produk. Data nonverbal diperoleh dari catatan atau masukan ahli, guru, dan peserta didik melalui kotak kritik dan saran yang terdapat pada angket. Sementara itu, data kuantitatif-numerik diperoleh dari nilai evaluasi rata-rata tiga validator materi, yaitu dosen Sastra Indonesia Universitas Negeri Malang, ahli praktisi (guru), dan siswa kelas X MIPA 3 SMA Islam Malang melalui pengisian angket. Angket mencakup berbagai pertanyaan dan pernyataan yang

dinilai pada skala Likert. Menurut Sugiyono (2015: 134), skala Likert digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial atau variabel penelitian. Validator, praktisi, dan siswa akan memberikan ceklis terhadap beberapa indikator dengan gradasi mulai dari sangat positif hingga sangat negatif. Selanjutnya, hasil pengisian angket tersebut akan dianalisis secara kuantitatif dengan empat kriteria hasil, seperti pada Tabel 2.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini dinamakan *Renjana*, yang berasal dari kata dalam bahasa Indonesia yang berarti perasaan yang kuat dan penuh cinta. Nama ini dipilih dengan harapan bahwa bahan ajar ini dapat memotivasi siswa untuk menulis puisi dengan ekspresi emosional yang mendalam. Sebagai E-Modul berbasis *Education WordPress*, *Renjana* dirancang untuk meningkatkan kepraktisan dan keefisienan pembelajaran, memungkinkan akses kapan pun dan di mana pun, baik dalam pembelajaran di kelas maupun daring.

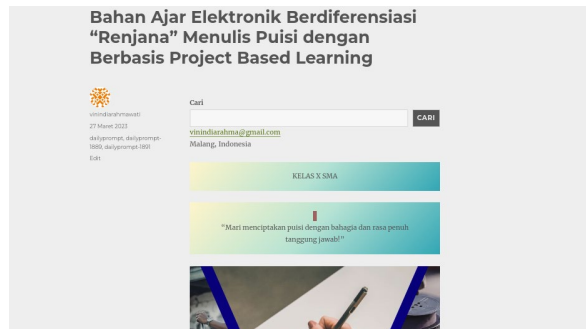
Keunggulan utama dari bahan ajar ini terletak pada fleksibilitas dan kemudahan penggunaannya. Fitur dalam WordPress memungkinkan pendidik untuk memantau hasil belajar siswa secara langsung, serta memberikan kemudahan dalam mengubah dan memperbarui materi sesuai kebutuhan tanpa harus membuat ulang bahan ajar dari awal. Beberapa penelitian terdahulu (Haikal & Gofur, 2016; Saluky, 2016; Iswary & Mukhni, 2021) juga menyimpulkan bahwa bahan ajar berbasis WordPress telah terbukti praktis dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Dalam penyusunannya, bahan ajar *Renjana* mempertimbangkan tiga aspek utama, yaitu kesiapan belajar, gaya belajar siswa, dan diferensiasi produk siswa. Aspek kesiapan belajar mencakup pendekatan *foundational* dan *transformational*, membantu siswa memahami konsep dasar sebelum beralih ke pemahaman yang lebih kompleks. Sementara itu, untuk menyesuaikan dengan gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik, bahan ajar ini dilengkapi dengan teks, video, audio, serta desain grafis. Terakhir, bahan ajar ini juga memungkinkan diferensiasi produk, di mana siswa dapat mengekspresikan pemahamannya melalui berbagai bentuk, seperti puisi digital, video pembacaan puisi, atau ilustrasi puisi.

Bahan ajar "*Renjana*" disusun dengan berpedoman pada Kompetensi Dasar teks puisi kelas X SMA, yang mencakup kemampuan menemukan ide dan konsep puisi, menganalisis unsur-unsur puisi, serta mengembangkan kreativitas dalam menulis puisi (Ghufran, 2023). Selain itu, bahan ajar ini juga selaras dengan Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam aspek kreativitas dan berpikir kritis (Dewi & Widyartono, 2024; Indriani, 2025). Dengan struktur yang terencana dan pendekatan yang berbasis diferensiasi, bahan ajar "*Renjana*" diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam menulis puisi.

Sistematika penyajian E-Modul ini terdiri dari tiga bagian yakni pengantar, isi, dan penutup. Bagian pengantar meliputi (1) motivasi (2) sampul (3) tujuan pembelajaran (3) kata pengantar (4) manfaat menulis puisi (5) pengenalan tokoh-tokoh puisi Indonesia (6) petunjuk penggunaan bahan ajar. Sampul bahan ajar ditunjukkan pada Gambar 1.

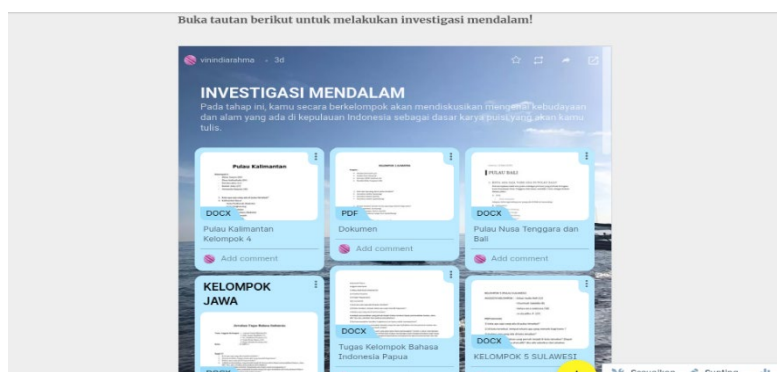
Pada sampul Bahan Ajar *Renjana* terdapat tiga gambar yang menggambarkan tiga aktivitas yang melambungkan minat dan gaya belajar yang berbeda-beda. Istilah *Renjana* dimaksudkan agar siswa dapat belajar dan menulis puisi dengan perasaan yang kuat. Menurut KBBI, "*Renjana*" mengacu pada sensasi hati yang kuat (kerinduan, cinta, dan sebagainya).



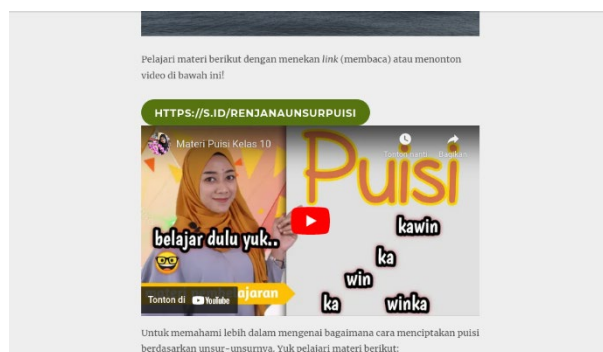
Gambar 1. Tampilan awal Bahan Ajar *Renjana*

3.1.1. Bagian 1 - Ayo Mengenal Indonesia Lebih Dekat!

Pada bagian ini, siswa akan melakukan beberapa kegiatan yaitu: (1) pembagian kelompok berdasarkan delapan pulau di Indonesia (2) membaca/menonton teks pengenalan nusantara sebagai stimulus pemerolehan ide, dalam materi ini guru memberikan beberapa ide konten yang dapat dikembangkan siswa (3) investigasi mendalam mengenai pulau-pulau di Indonesia sebagai langkah awal mengembangkan konsep menulis puisi, melalui media padlet, siswa diberikan kebebasan untuk menentukan topik yang ingin diambil. Menurut Kurniawati (2020), kepribadian seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan atau budaya yang mengandung nilai, norma, dan moral (Arief, Joharmawan, & Yulistiadi, 2025). Berikut merupakan salah satu contoh tampilan pada bagian satu.



Gambar 2. Lembar investigasi mendalam melalui *padlet*



Gambar 3. Materi unsur-unsur puisi

Setelah melakukan investigasi mendalam secara berkelompok, selanjutnya siswa secara individu akan mengerjakan (4) uji pemahaman siswa mengenai unsur-unsur puisi, melalui google form, untuk yang mendapatkan nilai di bawah 65 ketika mengerjakan uji pemahaman dan *pretest* menulis puisi, bagi siswa yang mendapatkan nilai antara 66-88 diarahkan untuk memahami materi mengenai keterampilan menulis puisi. Kemudian, untuk siswa yang

mendapatkan nilai di atas 80 dapat langsung merencanakan proyek pada bagian ke-2. Pada tahap uji pemahaman dan perbedaan langkah-langkah yang harus diambil siswa adalah salah satu bentuk diferensiasi proses pada bahan ajar ini. Selanjutnya, dalam setiap topik, siswa diberi pilihan untuk memilih jenis konten yang ingin dipelajari.

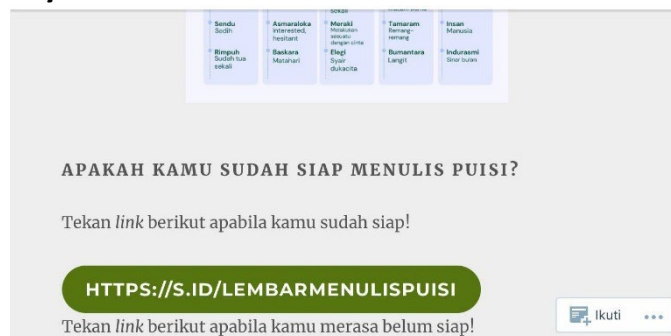
3.1.2. Bagian 2 - Perencanaan Proyek

Siswa secara berkelompok diajak untuk merencanakan proyek, dimana masing-masing kelompok membuat puisi sejumlah anggota kelompoknya. Bentuk produk puisi yang dihasilkan juga disesuaikan dengan minat belajar masing-masing individu. Jadi, siswa bisa saja membuat produk puisi yang berbeda-beda. Pada bagian ini, isi bahan ajar tersusun atas: (7) petunjuk penyusunan proyek (8) poster dan video cara mengembangkan dan menyelamatkan ide berdasarkan cara auditori, kinestetik, visual (9) perencanaan proyek melalui google form. Materi yang terdapat pada bagian dua dapat dilihat dari gambar berikut



Gambar 4. Materi tips menemukan dan menyelamatkan ide

3.1.3. Bagian 3 - Ayo Menulis Puisi



Gambar 5. Kamus mini dan opsi kesiapan menulis puisi

Siswa dipersilahkan untuk memilih opsi antara siap menulis puisi atau belum. Apabila telah siap, maka akan diarahkan untuk mulai berkarya di lembar kerja yang telah disediakan yakni padlet. Sedangkan bagi yang belum siap akan diarahkan untuk mempelajari lebih dalam lagi mengenai puisi. Pada bagian ini, siswa juga dapat mengakses video tutorial menulis puisi berdasarkan rima. Pada bahan ajar juga terdapat kamus mini diksi-diksi indah yang dapat dilihat pada gambar berikut.

3.1.4. Bagian 4 - Evaluasi

Bagian penutup yaitu (1) evaluasi dan refleksi pembelajaran menulis puisi (2) daftar pustaka. Pada bagian ini, siswa secara berkelompok akan menceritakan dan menunjukkan karyanya di depan kelas dan dilanjutkan oleh evaluasi dari guru dan siswa. Kemudian siswa dapat mempublikasikan produknya di berbagai media sosial. Produk masing-masing siswa

dapat berupa video, poster, ataupun teks disertai gambar. Siswa dapat mengunggah video di TikTok Bahan Ajar *Renjana*. Pada akun TikTok E-Modul berdiferensiasi ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok untuk publikasi materi (video) atau karya siswa dapat lebih menjangkau khalayak dan dapat meningkatkan apresiasi. Siswa juga akan lebih serius dalam melaksanakan proses pembelajaran karena produk yang dihasilkan akan dipublikasikan. Berikut merupakan akun tiktok Bahan Ajar *Renjana*.



Gambar 6. Akun TikTok Bahan Ajar *Renjana*

Setelah Bahan Ajar *Renjana* Berhasil dikembangkan, selanjutnya diujikan kepada 30 siswa kelas X MIPA 3 SMA Islam Malang. Uji coba dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dengan waktu 90 menit x 4. Pada pertemuan keempat, siswa mengisi angket untuk menilai kelayakan dan seberapa peran bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Berdasarkan hasil uji coba, didapatkan skor rata-rata yang dapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data hasil uji coba

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Isi	3.5 (Sangat Baik)
2	Materi	3,45 (Baik)
3	Kebahasaan	3,5 (Sangat Baik)

Skor rata-rata untuk aspek kelayakan isi adalah 3,5 (Sangat Baik), aspek kelayakan materi 3.45 (Baik), dan aspek bahasa 3.5 (Sangat Baik). Selain data tersebut, beberapa siswa menyarankan agar warna latar belakang bahan ajar yang awalnya hitam diubah menjadi lebih terang sehingga tulisan lebih mudah dibaca.

Penilaian guru terhadap kelayakan bahan ajar juga diperlukan untuk menentukan apakah bahan ajar sesuai dengan keadaan di sekolah, efektif, dan praktis untuk digunakan. Penilaian tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4. Hasil validasi ahli praktisi

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kepraktisan	3.4 (Baik)

Hasil skor rata-rata penilaian ini menunjukkan bahwa E-Modul Berdiferensiasi *Renjana* Menulis Puisi dengan Berbasis Project Based Learning efektif dan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia KD 4.17 menulis puisi sesuai dengan unsur-unsurnya. Selain itu guru juga memberikan pernyataan melalui WhatsApp kepada peneliti yang menandakan bahwa bahan ajar telah dapat digunakan sesuai gaya belajar siswa khususnya untuk siswa auditori dan visual. Guru juga menyampaikan pesan yang berbunyi “setiap bagian kegiatan bahan ajar juga sudah menggambarkan kegiatan *project* semua, karena setiap kegiatannya menuntut siswa untuk menghasilkan karya/produk.”

3.2. Pembahasan

3.2.1. Respons Terhadap E-Modul Berdiferensiasi *Renjana*

Berdasarkan tujuan penelitian, yaitu menciptakan produk E-Modul Berdiferensiasi *Renjana* Menulis Puisi berbasis *Project Based Learning* yang praktis dan memenuhi kebutuhan belajar siswa, produk ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa serta semangat belajar mereka. Selain itu, bahan ajar ini juga dapat digunakan oleh guru sebagai referensi bahan ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang saat ini sedang diadaptasi di sekolah mitra. Secara keseluruhan, data yang diperoleh menunjukkan bahwa Bahan Ajar "*Renjana*" mendapatkan respons positif dari peserta didik dan guru Bahasa Indonesia di SMA Islam Malang.

Dilihat dari hasil pemerolehan data pada Tabel 3, isi bahan ajar memperoleh skor rata-rata 3,5, yang menunjukkan bahwa bahan ajar ini memiliki tampilan menarik, membuat peserta didik senang dan tidak bosan dalam belajar, serta dianggap mampu memotivasi siswa dalam kegiatan menulis puisi. Siswa akan lebih semangat dan memiliki arah belajar yang jelas apabila terdapat motivasi belajar (Emda, 2018). Inovasi dan kreasi guru dalam penyajian bahan ajar juga berperan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada kompetensi menganalisis unsur pembangun dan menulis puisi (Prameswari et al., 2021). Bahan ajar "*Renjana*" merupakan inovasi yang disesuaikan dengan beragam kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi, menurut Tomlinson (2001), bertujuan untuk menyesuaikan proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar individu siswa. Menurut Farid et al. (2022), strategi pembelajaran yang bervariasi membantu siswa dalam memenuhi tuntutan belajar dan mencapai hasil belajar yang optimal karena produk yang mereka buat relevan dengan minat mereka.

3.2.2. Tahapan Pengembangan E-Modul *Renjana*

E-Modul ini dikembangkan melalui beberapa tahapan. Pertama, kebutuhan bahan ajar diperoleh melalui studi literatur dan studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Studi literatur melibatkan analisis terhadap beberapa artikel mengenai bahan ajar menulis puisi dan dua bahan ajar yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia SMA Islam Malang. Studi lapangan dilakukan melalui observasi selama empat bulan dalam asistensi mengajar di kelas penelitian. Selain itu, angket digunakan untuk memetakan keberagaman minat, gaya belajar, dan kesiapan siswa dalam belajar.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, guru harus mempertimbangkan bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang unik. Pembelajaran berdiferensiasi mencakup empat komponen utama, yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan belajar (Herwina, 2021; Widiastuti et al., 2023; Sanjaya, 2022). Diferensiasi konten bertujuan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih menyenangkan karena tujuan

pembelajaran yang jelas memudahkan siswa dalam memahami konsep materi tertentu (Astuti et al., 2021). Diferensiasi proses dalam bahan ajar ini diwujudkan melalui tugas formatif berkelanjutan yang memungkinkan guru untuk mengontrol perkembangan siswa dan mengevaluasi pembelajaran. Sementara itu, diferensiasi produk memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan hasil belajar mereka sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing.

Tabel 5. Sistematika penyajian E-Modul

Bagian	Sub-Bagian
Pengantar	(1) Motivasi (2) Cover (3) Tujuan pembelajaran (4) Kata pengantar (5) Manfaat menulis puisi (6) Pengenalan tokoh-tokoh puisi Indonesia (7) Petunjuk penggunaan bahan ajar
Isi	(1) Pembagian Kelompok Berdasarkan Delapan Pulau di Indonesia (2) Teks dan Video Mengenai Isu-Isu Nusantara untuk Menstimulasi Peserta Didik dalam Memperoleh Ide (3) Investigasi Mendalam Mengenai Pulau-Pulau di Indonesia sebagai Langkah Awal Mengembangkan Konsep Puisi (4) Uji Pemahaman Peserta Didik Mengenai Unsur-Unsur Puisi melalui Google Form (5) Pendalaman Materi Unsur-Unsur Puisi untuk yang Mendapatkan Nilai di Bawah 65 pada Uji Pemahaman (6) Pemahaman Materi Mengenai Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi untuk yang Mendapatkan Nilai 66-80 (7) Petunjuk penyusunan proyek (8) Poster dan video cara mengembangkan ide (9) Perencanaan Proyek melalui google form (10) Petunjuk menulis puisi (11) Materi tambahan berupa contoh-contoh puisi untuk peserta didik yang belum siap menulis puisi (12) Lembar kerja untuk peserta didik yang sudah siap menulis puisi (13) Materi cara menulis puisi berdasarkan Rima
Penutup	(1) Evaluasi dan refleksi pembelajaran menulis puisi (2) Daftar pustaka

3.2.3. Struktur dan Sistematika Penyajian Bahan Ajar "*Renjana*"

E-Modul ini dirancang untuk menjawab kebutuhan proses pembelajaran siswa dengan mempertimbangkan beberapa aspek utama, yaitu:

- (1) Keselarasan dengan KD menulis puisi sesuai unsur-unsurnya,
- (2) Materi yang dikemas sesuai gaya belajar siswa,
- (3) Panduan bagi siswa dalam menemukan ide hingga menciptakan puisi,
- (4) Topik dan tema yang relevan dengan lingkungan sekitar dan minat siswa,
- (5) Pemanfaatan teknologi digital dalam penyajian bahan ajar,
- (6) Peningkatan motivasi peserta didik dalam berkarya,
- (7) Penggunaan metode pembelajaran aktif dan berbasis proyek,
- (8) Integrasi latihan praktikum untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Bahan ajar ini terdiri dari beberapa aspek isi, antara lain:

- (1) Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kreativitas dan keterampilan bernalar kritis dalam menulis dan menganalisis puisi,
- (2) Materi KD menulis puisi dengan unsur batin dan fisik yang dikembangkan menjadi tugas proyek kreatif,

- (3) Bacaan pendek tentang menulis puisi, tokoh puisi, dan unsur-unsur puisi,
- (4) Contoh-contoh puisi dengan berbagai tema,
- (5) Latihan soal individu untuk menguji pemahaman siswa,
- (6) Kalimat-kalimat motivasi sesuai dengan topik pembelajaran,
- (7) Petunjuk menulis puisi secara bertahap.

3.2.4. Evaluasi dan Kesimpulan

Sistematika penyajian E-Modul ini terdiri dari tiga bagian utama, yaitu:

- (1) Bagian Pengantar, yang meliputi motivasi, cover, tujuan pembelajaran, kata pengantar, manfaat menulis puisi, pengenalan tokoh puisi Indonesia, serta petunjuk penggunaan bahan ajar.
- (2) Bagian Isi, yang mencakup pembagian kelompok berdasarkan delapan pulau di Indonesia, teks dan video tentang isu-isu nusantara, investigasi mendalam mengenai pulau-pulau di Indonesia, uji pemahaman unsur-unsur puisi, pendalaman materi, serta petunjuk penyusunan proyek menulis puisi.
- (3) Bagian Penutup, yang terdiri dari evaluasi dan refleksi pembelajaran menulis puisi serta daftar pustaka.

Dengan adanya struktur yang sistematis dan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, E-Modul "*Renjana*" diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik serta menumbuhkan minat mereka dalam literasi kreatif.

4. Simpulan

E-Modul berdiferensiasi ini terbukti efektif untuk pembelajaran menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Bahan ajar ini berhasil memenuhi kebutuhan peserta didik dengan cara membedakan konten, proses, dan produk. Konten disajikan melalui teks, infografis, dan video yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Proses pembelajaran disesuaikan dengan kesiapan belajar siswa, di mana siswa dengan kesiapan rendah mengikuti pembelajaran secara berurutan, sedangkan siswa dengan kesiapan tinggi dapat langsung merancang proyek berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Produk yang dihasilkan oleh peserta didik beragam, sesuai dengan minat dan gaya belajar masing-masing, seperti video, poster, dan teks puisi yang dilengkapi dengan gambar. Penelitian selanjutnya dapat memperluas penerapan E-Modul berdiferensiasi ini pada materi pembelajaran lainnya, seperti menulis cerita pendek atau esai, untuk mengeksplorasi keefektifannya dalam konteks yang berbeda. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat melibatkan analisis mendalam tentang dampak E-Modul ini terhadap perkembangan keterampilan menulis peserta didik dalam jangka panjang, serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar dan pencapaian akademik. Penelitian yang melibatkan lebih banyak subjek dan sekolah dengan latar belakang yang bervariasi juga diharapkan dapat memberikan temuan yang lebih umum mengenai penerapan E-Modul berdiferensiasi dalam pembelajaran menulis.

Daftar Rujukan

- Arief A, M., Joharmawan, R., & Yulistiadi, G. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBl) terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1), 189–196. <https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p189-196>
- Astiti, K. A., Supu, A., Sukarjita, I. W., & Lantik, V. (2021). Pengembangan bahan ajar IPA terpadu tipe connected berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi lapisan bumi kelas VII. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(2), 112–120. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v4i2.38498>
- Dewi, E. R., & Widyartono, D. (2024). Peranan guru Bahasa Indonesia dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di lingkungan sekolah. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(9), 987–994. <https://doi.org/10.17977/um064v4i92024p987-994>

- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi pembelajaran diferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Ghufran, N. (2023). Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam budaya literasi di SMA Adabiah 2 Padang (Tesis, Universitas Jambi).
- Haikal, M., & Gofur, A. (2016). Pengembangan bahan ajar matakuliah pencemaran lingkungan berbasis WordPress. *Wacana Didaktika*, 4(2), 150–155. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.150-155>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Indriani, D. F., Anggraini, N. A., Hasanah, W. E. A., Bintartik, L., & Lestari, A. D. (2025). Pengaruh budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(2), 480–487. <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p480-487>
- Iswari, R., & Mukhni. (2021). Pengembangan bahan ajar berbasis web menggunakan WordPress pada pembelajaran matematika kelas X MIPA SMA Negeri 2 Padang. *10*(1), 92–96.
- Jatmiko, T. P., & Putra, R. S. (2017). Refleksi diri guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah penggerak.
- Jennifer. (2013). 4 Essential rules of 21st-century learning. <https://www.teachthought.com/learning/rules-of-21st-century-learning/>
- Kartono. (2009). *Menulis tanpa rasa takut, membaca realitas dengan kritis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kertayasa, I. W., Suandi, I. N., & Utama, I. D. G. B. (2019). Pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X MIA 2 SMA N 1 Sukasada. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(2), 248–259. <https://doi.org/10.23887/jipbs.v8i2.20618>
- Kurniawati, E. F. (2020). Pengimplementasian e-modul etnokonstruktivisme terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 10–21. <https://doi.org/10.21831/jpipip.v13i1.26589>
- Murniatie, I. U., & Busri, H. (2021). Pengembangan bahan ajar terampil menulis berbasis project based learning mahasiswa PBSI Universitas Islam Malang. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(4), 33. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.482>
- Prameswari, A., Roekhan, R., & Widyartono, D. (2021). E-modul puisi berbasis aplikasi Desia untuk siswa kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(9), 1454. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i9.15013>
- Pratama, A. (2022). Strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 2022. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.545>
- Roekhan. (1991). *Menulis kreatif dasar-dasar dan petunjuk penerapannya*. Malang, YA3 Malang.
- Saluky, S. (2016). Pengembangan bahan ajar matematika berbasis web dengan menggunakan WordPress. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 5(1), 80–90. <https://doi.org/10.24235/eduma.v5i1.685>
- Sani, Abdullah, R. (2021). *Pembelajaran berorientasi AKM asesmen kompetensi minimum*. Jakarta: Buku Aksara.
- Sanjaya, P. A. (2022). Pengembangan pembelajaran sejarah berdiferensiasi menggunakan e-module berbasis Book Creator. *Prodiksema*, 52–60. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/prodiksema/article/view/2056>
- Siswanto, W., & Ariani, D. (2016). *Model pembelajaran menulis cerita*. Bandung: PT Refika Aditma.
- Sudaryanto. (2011). *Cerdas menulis puisi*. Yogyakarta: Universitas Widya Dharma.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukmawati, F. (2014). Pengembangan bahan ajar biologi berbasis. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 7(2), 56–63.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook*. Indiana University.

- Tomlinson, C. A. (1999). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. United States of America: ASCD.
- Wardoyo, S. M. (2013). *Teknik menulis puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widiastuti, Y., Rifki, M., & Arief, N. F. (2023). Pengembangan bahan ajar berdiferensiasi pada materi menulis artikel opini untuk siswa SMA. *XIX*(1).
- Widyartono, D. (2012). Pengembangan bahan ajar mata kuliah bahasa Indonesia berbasis web interaktif. *SemNas: Peran Bahasa Dalam Era Globalisasi & Call for Paper Universitas Widyatama Bandung, 9 Mei 2012*.
- Widyartono, D. (2021). Academic writing learning model in higher education based on hybrid learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1779(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1779/1/012047>